



Kilas Balik Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung Dalam Sudut Pandang Ilmu Ontologi

Ghina Lucky Ananda¹, Kharen Abdul Jabar², Pijar Sang Matahari Lubis³

Departemen Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Indonesia Gedung Prajudi Atmosudirdjo, Lantai 2 FIA UI Depok,
Indonesia ¹²³

Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Pembangunan proyek kereta cepat Jakarta - Bandung (KCJB) telah menjadi salah satu proyek infrastruktur besar yang ada di Indonesia. Proyek KCJB merupakan sebuah tanda komitmen pemerintah dalam meningkatkan konektivitas antar kota Jakarta - Bandung yang bertujuan untuk memudahkan mobilisasi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Proyek pembangunan kereta cepat jakarta bandung ini dalam sudut pandang ontologi. Dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian menemukan beberapa alasan yang mendasari pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung, seperti desakan untuk menciptakan mode transportasi modern dan efisien untuk masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menjadikan Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat luar. Selain itu, kemungkinan pembangunan kereta cepat Jakarta - Bandung karena adanya kepentingan beberapa pihak yang terkait.

Keywords: *Pembangunan, KCJB, Infrastruktur, Transportasi*

(*) Corresponding Author: humasfia@ui.ac.id

How to Cite: Ananda, G., Jabar, K., & Lubis, P. (2024). Kilas Balik Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung Dalam Sudut Pandang Ilmu Ontologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 590-597. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13732014>

PENDAHULUAN

Pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung (KCJB) telah menjadi salah satu pencapaian proyek infrastruktur besar yang mencolok di Indonesia. Berdasarkan Perpres No 3 Tahun 2016 proyek KCJB merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) pemerintah Indonesia, lebih tepatnya KCJB adalah suatu proyek pembangunan infrastruktur transportasi kereta api yang dikembangkan oleh PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yaitu perusahaan patungan antara konsorsium BUMN yaitu PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSI) dan konsorsium perusahaan perusahaan perkeretaapian Tiongkok yaitu Beijing Yawan HSR Co. Ltd.

Proyek KCJB menjadi tanda komitmen dari pemerintah dalam meningkatkan konektivitas antara kota Jakarta dengan Bandung, seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan mobilitas bagi masyarakat. Terkait hal tersebut, menurut publikasi oleh Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, KCJB adalah salah satu solusi dalam mengatasi kemacetan lalu lintas, pengurangan emisi karbon, dan langkah untuk mengkonversi pengguna kendaraan pribadi menjadi pengguna transportasi umum yang berbasis energi listrik. Namun, kebenaran akan latar belakang dan keberadaan pembangunan proyek KCJB yang didasarkan atas hal-hal tersebut perlu disorot lebih lanjut, terutama menggunakan sudut pandang ilmu ontologi.

Rencana awal rute proyek KCJB berbeda dengan hasil akhirnya. Bambang Prihartono (2016), Direktur Transportasi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa kereta cepat Jakarta-Bandung bukan proyek baru, melainkan proyek yang sudah direncanakan sejak tahun 2008, akan tetapi dengan perbedaan jalur yaitu dari Jakarta hingga Surabaya. Namun, hasil akhir dari proyek KCJB menghasilkan infrastruktur transportasi kereta api yang membentang dari Jakarta hingga Bandung, perubahan rencana tersebut dilakukan atas pertimbangan ketersediaan dana serta faktor politis. Pemilihan rute baru yaitu Jakarta hingga Bandung tidak hanya didasarkan atas kedua alasan tersebut, melainkan juga perhitungan oleh Bappenas bahwa rute Jakarta-Bandung akan meningkatkan pendapatan per kapita secara signifikan bagi masyarakat sekitar.

Selain pergantian dalam rute proyek, dalam perjalanan rencana pembangunan KCJB juga terdapat pertimbangan politis terkait negara yang akan bekerjasama dalam pembangunan KCJB. Saat perencanaan, proyek KCJB menarik perhatian dan minat dari China dan Jepang sebagai pilihan untuk kerja sama merealisasikan KCJB. Setelah dipertimbangkan oleh pemerintah, China dipilih sebagai kolaborator proyek tersebut sebab China bersedia membantu pembangunan infrastruktur KCJB tanpa tambahan alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada proyek. Meskipun begitu, sebelum KCJB dibangun, sempat terdapat kesan bahwa proyek KCJB tidak akan berlanjut sebab terdapat pertentangan terkait kepemilikan antara pemerintah dengan swasta yang awalnya pemerintah menginginkan 70 persen dan 30 persen bagi swasta, namun saat pergantian pemerintahan, akhirnya ditemukan konsensus pembagian kepemilikan sebesar 60 persen bagi pemerintah dan 40 persen bagi swasta sehingga proyek akhirnya berjalan.

Dalam mengevaluasi perjalanan pembangunan proyek tersebut, perlu dipahami mengenai proyek KCJB dalam sudut pandang ilmu ontologi yang dapat memberikan wawasan penting terkait proyek. Ilmu ontologi dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai aspek ontologis seperti entitas, hubungan, dan keberadaan dari proyek KCJB. Melalui sudut pandang ontologi, artikel akan membahas dan menyorot rencana awal KCJB dan apa latar belakang proyek KCJB yang menjadi dasar pertimbangan dibangunnya proyek ini. Maka dari itu, dalam mendalami pemahaman KCJB melalui sudut ilmu ontologi, artikel ini akan mengilal balik pembangunan proyek KCJB dengan sudut pandang dan konsep dalam ilmu ontologi yang akan mencakup bahasan pendekatan ilmu ontologi terhadap studi kasus, pro dan kontra proyek pembangunan KCJB, serta hubungan teori ontologi dengan pembangunan proyek KCJB.

TINJAUAN PUSTAKA

Seperti yang kita ketahui, ilmu ontologi merupakan salah satu cabang utama dalam filsafat. Berdasarkan katanya, *ontos* diartikan sebagai keberadaan/eksistensi dan *logos* diartikan sebagai ilmu/rasionalitas. Secara sederhana, ontologi dapat dimaknai sebagai studi mendasar dari sesuatu yang nyata secara fundamental dan cara yang berbeda. Terdapat beberapa aliran ontologi yang terkenal, diantaranya adalah monisme, dualisme, pluralisme, materialisme, idealisme, nihilisme, dan agnostisisme. Ontologi juga dapat didefinisikan sebagai teori keberadaan yang umumnya berasal dari filsafat, agama, atau fisika. Kebenaran pada ontologi berkaitan dengan bagaimana mencari hakikat kenyataan dan kebenaran dalam

bidang keilmuan tentang apa dan bagaimana yang ada, sebagaimana manifestasi kebenaran yang kita cari. Secara khusus, teori ontologi membicarakan mengenai azas-azas rasional dari fakta yang ada. Ilmu ini berupaya mengetahui esensi terdalam dari suatu kebenaran yang ada. Dalam praktiknya, ontologi mengubah pola pikir praktisi sosial dari mitosentris menjadi logosentris. Ontologi mengajarkan kita untuk mampu memahami hakikat dari keberadaan suatu objek.

Selain teori ontologi, artikel ini juga menyinggung mengenai pertumbuhan ekonomi khususnya pada pembangunan infrastruktur. Mankiw (2003) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Todaro (2003) juga menyatakan pendapatnya mengenai pertumbuhan ekonomi bahwa ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, adanya akumulasi modal, meliputi berbagai bentuk dan jenis investasi yang akan ditanamkan pada peralatan fisik, tanah, maupun sumber daya manusia. Kedua, apakah pertumbuhan penduduk beberapa tahun setelahnya akan membawa pertumbuhan pada angkatan kerja. Ketiga, yaitu adanya kemajuan teknologi. Mankiw (2003) kembali menambahkan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif. Jurnal ini melakukan penelitian terhadap sudut pandang ontologi pada proyek kereta cepat Jakarta-Bandung melalui data yang diperoleh dari isu berita, keterangan resmi dari pihak kereta cepat Indonesia China, publikasi hubungan masyarakat sekretariat presiden, dan jurnal ontologi. Penelitian pada jurnal dilakukan melalui metode penelitian kualitatif sebab penelitian tidak bergantung pada data dan ukuran kuantitatif, numerik, dan atau statistik, namun lebih menitikberatkan interpretasi, pemahaman konteks, dan pemahaman makna sehingga jurnal ini menjalankan salah satu sifat penelitian kualitatif yakni analisis yang bersifat tekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Ilmu Ontologi terhadap Studi Kasus

Ontologi merupakan ilmu pengetahuan yang pertama kali ada (Puspaningtyas, 2019). Pada dasarnya, ilmu ontologi tidak hanya digunakan dalam bidang ilmu filsafat, tetapi juga dalam ilmu komputer. Maka dari itu, digunakanlah istilah *philosophical ontology* yang mengarah pada ilmu filsafat. Pada dasarnya filsafat hadir sebagai bentuk jawaban dari kelompok persoalan. Terkadang, ada beberapa pertanyaan yang akhirnya menimbulkan pertanyaan baru atau memiliki jawaban yang tidak memuaskan. Dalam studi kasus yang penulis ambil, pertanyaan tersebut dapat berupa “Apa yang menjadi dasar dibangunnya proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung?” atau “Apa alasan awal dibuatnya rencana pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung?”.

Ontologi merupakan ilmu yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai contoh, pada ilmu sosial humaniora yang berbicara tentang manusia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Humas Sekretariat Kabinet Republik

Indonesia, diketahui bahwa rumusan awal dibangunnya proyek tersebut adalah sebagai pelengkap ekosistem transportasi kereta api yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi baru di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat, maupun di daerah-daerah lainnya. Proyek ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan, pembangunan, serta pengembangan perekonomian di sekitar wilayah dan kawasan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung memiliki hubungan terhadap ilmu sosiologi dan ekonomi di Indonesia. Dalam ilmu ontologi, kedua aspek ini menghubungkan antara manusia dengan lingkungan sosial (sosiologi) dan sumber daya (ekonomi).

Pro & Kontra Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung

Pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung ini merupakan salah satu mega proyek di Indonesia dalam masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Proyek ini mulai direncanakan pada tahun 2015, namun proyek tersebut baru bisa diselesaikan pada tahun 2023. Maka dari itu, proyek tersebut menjadi sebuah persoalan oleh masyarakat Indonesia. Proyek ini mendapat banyak sekali pro dan kontra di mata khalayak ramai. Pembangunan kereta cepat Jakarta - Bandung apabila dilihat dari sudut pandang positif, dapat memberikan banyak keuntungan dan manfaat yang diberikan oleh kereta cepat ini. Menurut Presiden RI Joko Widodo, “kerugian akibat kemacetan yang dialami oleh masyarakat Jakarta dan Bandung hingga 100 T”, ungkapan ini menjadi salah satu alasan Presiden Joko Widodo membangun kereta cepat ini. Pembangunan KJCB tersebut memang diharapkan untuk mengurangi kemacetan dan membuat perjalanan masyarakat antara Jakarta-Bandung menjadi lebih efisien dalam perjalanan. Pembangunan KJCB ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan infrastruktur di Indonesia dan melengkapi armada transportasi umum yang memadai.

Namun, pembangunan KJCB ini dinilai oleh banyak orang merupakan suatu proyek yang gagal karena biayanya yang sangat mahal dan investor nya berasal dari negara China. Biaya yang sangat mahal ini sangat rentan terjadinya praktik korupsi sehingga masyarakat memiliki *trust issue* terhadap pembangunan tersebut, ditambah pembangunannya yang berlangsung sangat lama. Setelah pembangunan rampung, pada saat peresmian hingga beroperasi pemerintah memberikan subsidi untuk tiket perjalanan kereta api cepat tersebut. Menurut para ahli di Indonesia, subsidi yang diberikan pemerintah sangat disayangkan sekali apabila digunakan untuk kereta cepat tersebut karena dana tersebut bisa dialokasikan ke hal yang lebih berguna. Hal lain yang banyak dipermasalahkan oleh masyarakat adalah pembangunan kereta cepat ini dinilai kurang efisien karena jarak dari stasiun KA Tegalluar (Pemberhentian terakhir kereta cepat) itu masih cukup jauh dari pusat kota Bandung sehingga memerlukan transportasi lagi untuk mencapainya.

Alasan Keberadaan Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung

Pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung memiliki tujuan untuk memajukan infrastruktur Indonesia. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Proyek ini merupakan suatu bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas dan sebagai pelengkap

ekosistem transportasi kereta api yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi baru di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Dimana hal ini menjadi salah satu transportasi yang lebih efisien dan modern. Dan mampu memberikan solusi bagi masalah kemacetan yang hampir setiap saat mengalami kemacetan.

Rumusan awal proyek pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung ini apabila dilihat dari sudut pandang Ilmu Ontologi, Proyek tersebut menghubungkan suatu sistem antara Manusia, lingkungan, dan benda. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan yang pada akhirnya keberadaan proyek tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia. Jika dihubungkan dengan Ontologi, pembangunan proyek KCJB ini bertujuan untuk:

- Memudahkan mobilisasi masyarakat Indonesia terutama kota Jakarta-Bandung.
- Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung ini dapat menimbulkan kepercayaan negara luar untuk investasi di Indonesia.
- Membuka kran untuk kemajuan infrastruktur di Indonesia.

Ketiga latar belakang dibangunnya kereta cepat jakarta-bandung ini memiliki hubungan dengan teori Ilmu Ontologi. Hubungan tersebut karena adanya eksistensi proyek tersebut, dimana proyek tersebut sebuah hal yang nyata dan keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan tersebut bisa dilihat juga dari hubungan proyek tersebut dengan lingkungan sekitar dan masyarakat yang terkena dampaknya baik dampak positif dan dampak negatif.

Kemudian, apabila kita mengulas kembali rencana awal dibangunnya proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung, maka akan ditemukan rancangan awal bahwa jalur yang akan dibangun adalah dari Jakarta sampai Surabaya. Namun, dikarenakan faktor biaya dan pertimbangan lainnya, Pemerintah memutuskan untuk membangun jalur dari Jakarta sampai Bandung terlebih dahulu. Darmaningtyas, mantan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas, Andrinof A., beliau sempat berpendapat bahwa proyek ini bukan suatu hal yang mendesak dan harus dilaksanakan Pemerintah. Alasannya adalah karena pembangunan infrastruktur di Pulau Jawa sudah cukup pesat sehingga Pemerintah dianjurkan untuk meningkatkan moda transportasi di wilayah luar Jawa. Beliau juga berpendapat bahwa apabila harga yang ditarifkan oleh kereta cepat tergolong mahal dengan jarak yang singkat (Jakarta-Bandung) maka dapat diyakini bahwa masyarakat belum tentu akan berpindah transportasi menggunakan kereta cepat tersebut.

Maka dari itu, dapat kita ketahui bahwa sejak awal pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung ini telah menuai pro dan kontra di lingkup pemerintahan itu sendiri. Secara umum, proyek ini memiliki tujuan yang jelas dan berpotensi mendorong kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia. Meskipun begitu, penulis menemukan alasan-alasan lain mendasari pembangunan proyek dan tidak sesuai dengan tujuannya untuk mewujudkan kemudahan moda transportasi secara efisien dan modern. Darmaningtyas mengungkapkan bahwa mungkin saja ada dorongan dari pihak yang berkepentingan dalam membangun Kereta Cepat Jakarta Bandung. Namun kemudian hal ini dijelaskan kembali oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) bahwa antara rezim Jokowi dan rezim sebelumnya memiliki *political-will* yang berbeda sehingga sudut pandang dalam melihat *urgensi* suatu proyek juga akan berbeda.

Potensi Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Bagi Masyarakat Sekitarnya

Secara umum, pembangunan infrastruktur dalam suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perkembangan perekonomian juga dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi dengan indikator sesuai dengan program-program pemerintah yang telah berhasil dilaksanakan. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan infrastruktur. Dikutip oleh Maryaningsih, dkk (2014), beliau menyatakan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penting bagi suatu wilayah untuk memperhatikan ketersediaan infrastruktur yang mencukupi.

Seperti yang kita ketahui, proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung merupakan salah satu bentuk upaya Pemerintah dalam meningkatkan kemajuan moda transportasi di Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Dikutip dari Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta, fasilitas proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung menjadi salah satu langkah awal yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan daya saing bangsa. Hal ini berhubungan dengan keberadaan Kereta Cepat Jakarta Bandung sebagai transportasi kereta cepat pertama di Asia Tenggara. Informasi ini akan meningkatkan daya saing Indonesia di mata dunia serta mengundang lebih banyak orang yang akan mengenal Indonesia.

Selain itu, pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung memiliki berpotensi meningkatkan taraf masyarakat di sekitar jalur kereta cepat, khususnya dalam pengembangan perdagangan, pariwisata, dan industri. Tidak hanya itu, Kereta Cepat Jakarta Bandung juga berpotensi menjadi bagian dari rencana modernisasi transportasi massal yang aman, nyaman, dan andal. Seperti tujuan utama proyek ini, Kereta Cepat Jakarta Bandung diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar kota serta pembangunan kawasan khususnya di sekitar Jakarta dan Bandung.

KESIMPULAN

Pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung mengakibatkan adanya pro dan kontra mengenai eksistensi keberadaannya saat ini. Hal ini tidak mengherankan sebab sejak awal perencanaan pun proyek ini sudah mengundang pro dan kontra dari pihak-pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, penting bagi pembaca untuk mengetahui terlebih dahulu, apa saja hal-hal yang mendasari berdirinya proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung ini, yaitu dengan menggunakan dasar ilmu ontologi atau ilmu keberadaan.

Kereta Cepat Jakarta Bandung merupakan proyek pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar jalur kereta cepat Jakarta dan Bandung. Apabila dilihat dari sudut pandang Ilmu Ontologi, Proyek ini menghubungkan suatu sistem antara Manusia, lingkungan, dan benda, yang pada akhirnya keberadaan proyek tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia. Penulis menemukan beberapa alasan yang mendasari pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung, seperti desakan untuk mencitakan mode transportasi modern dan efisien untuk masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menjadikan Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat luar. Seperti yang kita tahu, keberadaan proyek KCJB ini

memberikan *image* baru bagi Indonesia sebagai negara pertama yang memiliki transportasi kereta cepat di Asia Tenggara. Meskipun begitu, penulis juga menemukan kemungkinan adanya tujuan kepentingan dari beberapa pihak terhadap pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung ini.

Lebih lanjut, artikel ini juga menjelaskan mengenai potensi pembangunan proyek terhadap masyarakat Indonesia. Secara umum, hal itu diwujudkan dengan upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan pada aspek perdagangan, pariwisata, dan industri, serta menjadi bagian dari rencana modernisasi transportasi massal yang aman, nyaman, dan andal. Kereta Cepat Jakarta Bandung juga diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar kota serta pembangunan kawasan khususnya di sekitar Jakarta dan Bandung. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan pro dan kontra mengenai keberadaan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung, proyek ini tetap menjadi penting bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam mendukung kemajuan perekonomian dan peningkatan pertumbuhan infrastruktur di Indonesia.

Kami menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian dengan tema ini. Penelitian juga dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Winda. (2022). *Mengenal Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Kehidupan Sehari-hari*.
<https://www.kompasiana.com/windaaryani/5df634fa097f3651e741f432/mengenal-ontologi-epistemologi-dan-aksiologi-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Deny, Septian. (2016). *Ini Cerita Awal Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2434749/ini-cerita-awal-proyek-kereta-cepat-jakarta-bandung>
- Fajriah, Lily Husna. (2016). *Alasan Pemerintah Jokowi Bangun Kereta Cepat Jakarta-Bandung*. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1084819/34/alasan-pemerintah-jokowi-bangun-kereta-cepat-jakarta-bandung>
- Herlina, T. (2022). Pendekatan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologi sebagai Filsafat Ilmu dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dunia Ilmu*, 2(1).
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022). *Kereta Cepat Jakarta Bandung, Upaya Meningkatkan Kinerja Transportasi Massal di Indonesia*. <https://setkab.go.id/kereta-cepat-jakarta-bandung-upaya-meningkatkan-kinerja-transportasi-massal-di-indonesia/>
- Jakarta: Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Pemberitahuan Rencana Pembangunan Kereta Cepat Jakarta - Bandung (KCJB)*. <https://www.jakarta.go.id/page/pemberitahuan-rencana-pembangunan-kereta-cepat-jakarta-bandung-kcjb>
- Kartiasih, F. (2019). Dampak infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan regresi data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 67-77.
- KCIC. *Tentang KCIC*. <https://kcic.co.id/tentang-kami/profil/>

- Supriadi, Agust. (2015). *Sarat Kepentingan, Rakyat Dinilai Tak Butuh Kereta Cepat*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150830141949-92-75433/sarat-kepentingan-rakyat-dinilai-tak-butuh-kereta-cepat>.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.
- Zamroni, M. (2022). *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. IRCiSoD.
- Meliana, R. (2023) *Pro Kontra Kereta Cepat Jakarta Bandung, Kini Jokowi Ingin Beri subsidi*, *suara.com*. Available at: <https://www.suara.com/news/2023/08/15/134544/pro-kontra-kereta-cepat-jakarta-bandung-kini-jokowi-ingin-beri-subsidi> (Accessed: 07 December 2023).